Sebagai **manusia ciptaan baru**, cara pandang & sikap kita terhadap waktu juga harus diperbaharui & tidak boleh sama lagi dengan manusia lama. Alkitab mengajarkan kita suatu istilah yang mungkin tidak lazim didengar oleh dunia ini: **menebus waktu**. Menebus waktu bukan sekedar mengatur waktu dengan baik, menebus waktu bukan sebatas *time management*. Ada sesuatu yang lebih penting dan lebih dalam di balik istilah **menebus waktu**. **Istilah** ini muncul di dalam surat Paulus pada jemaat di Efesus *Ef.5:16* dan jemaat di Kolose *Kol.4:5*. Namun demikian, **prinsip** menebus dapat ditemukan di sepanjang Alkitab.

Ef.5:16 *dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat.*
Kol.4:5 *Hiduplah dengan penuh hikmat terhadap orang-orang luar, pergunakanlah waktu yang ada.*

Mazmur 90:12

Doa Musa, abdi Allah.

Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian, hingga kami beroleh **hati yang bijaksana**.

Mengapa yang dihitung "hari"?

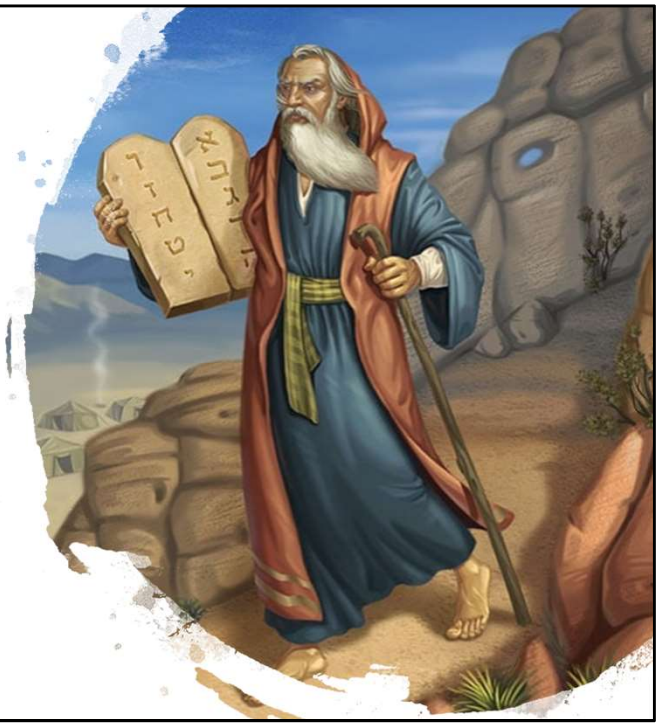

Musa, yang dianggap sebagai guru terbesar bangsa Israel *Yoh.9:28*, telah mengajarkan **prinsip** menebus waktu. Doa Musa yang dicatat dalam Mazmur 90 mencatat tentang **menghitung hari-hari sedemikian**.

Mengapa yang dihitung hari?
Dalam zaman itu, penunjuk waktu belum secanggih zaman ini (belum ada istilah jam, menit, detik, milidetik), sehingga yang dihitung adalah **hari**. Pada zaman Musa, penunjuk waktu yang digunakan adalah pagi, siang, dan malam *Bil.9:21*. Dalam zaman nabi Yesaya, bangsa Israel mulai menggunakan jam penunjuk matahari (*sundial*) buatan Ahas *Yes.38:8* yang kemungkinan besar idenya diimpor dari bangsa Asyur *2Raj.16:10*. Pada zaman Tuhan Yesus, istilah waktu yang digunakan merujuk pada istilah bangsa Roma: jam 3 malam ~ the fourth watch (waktu jaga malam yang keempat; malam dibagi menjadi 4 waktu jaga) *Mat.14:25*.

Lagu: *S'lamatkanlah (tebuskanlah) waktumu, detik-detik di dalam*

hidupmu. Waktu-waktu ini waktu yang jahat sungguh-sungguh jahat. Jelmakan Yesus hidup, Yesus hidup di dalam hidupmu. Hidup s'bagai Raja dan Tuhanmu, sungguh-sungguh indah.

Apapun metode yang digunakan untuk menunjukkan waktu, inti doanya tetaplah sama: **ajarlah kami** menghitung waktu sedemikian, sehingga kami beroleh **hati yang bijaksana**.

3 nasehat utama tentang waktu di dalam Alkitab selalu disebutkan bersama-sama dengan **HIKMAT** (hati yang **bijaksana**; orang **arif**). Hal ini menunjukkan bahwa **waktu dan hikmat** berhubungan dengan erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Memakai waktu dengan baik akan mendatangkan kebijaksanaan, dan hidup dengan penuh hikmat akan memampukan kita untuk memakai waktu dengan lebih baik lagi.

Hikmat Siapa?

1RAJA-RAJA 4 [29] Dan Allah memberikan kepada Salomo hikmat dan pengertian yang amat besar, serta akal yang luas seperti dataran pasir di tepi laut,

[30] sehingga **hikmat Salomo** melebihi **hikmat segala bani Timur** dan melebihi segala **hikmat orang Mesir**.

[31] Ia lebih bijaksana dari pada semua orang, dari pada Etan, orang Ezrahi itu, dan dari pada Heman, Kalkol dan Darda, anak-anak Mahol; sebab itu ia mendapat nama di antara segala bangsa sekelilingnya.

Alkitab mencatat bahwa **hikmat Salomo** melebihi hikmat bani Timur, dan melebihi hikmat orang Mesir. (Bandingkan dengan Musa yang dididik dalam segala hikmat orang Mesir *Kis.7:22*.)
Dan hikmat nyata dari perbuatan, cara mengambil keputusan, cara mengatur sesuatu.

1Raja-raja 10:4-7 *Ketika ratu negeri Syeba* ***melihat segala hikmat Salomo*** *dan rumah yang telah didirikannya, makanan di mejanya, cara duduk pegawai-pegawainya, cara pelayan-pelayannya melayani dan berpakaian, minumannya dan korban bakaran yang biasa dipersembahkannya di rumah TUHAN, maka tercenganglah ratu itu. Dan ia berkata kepada raja: "Benar juga kabar yang kudengar di negeriku tentang engkau dan tentang hikmatmu, tetapi aku tidak percaya perkataan-perkataan itu sampai aku datang dan melihatnya dengan mataku sendiri; sungguh setengahnyapun belum diberitahukan kepadaku; dalam hal hikmat dan kemakmuran, engkau melebihi kabar*

yang kudengar.

Hikmat Allah v.s. Hikmat Dunia

1KORINTUS 1 [21] Oleh karena dunia, dalam hikmat Allah, tidak mengenal Allah oleh hikmatnya, maka Allah berkenan menyelamatkan mereka yang percaya oleh kebodohan pemberitaan Injil.

[22] Orang-orang Yahudi menghendaki tanda dan orang-orang Yunani mencari hikmat,

[23] tetapi kami memberitakan **Kristus yang disalibkan**: untuk orang-orang Yahudi suatu batu sandungan dan untuk orang-orang bukan Yahudi suatu kebodohan,

[24] tetapi untuk mereka yang dipanggil, baik orang Yahudi, maupun orang bukan Yahudi, **Kristus adalah kekuatan Allah dan hikmat Allah**.

[25] Sebab yang bodoh dari Allah lebih besar hikmatnya dari pada manusia dan yang lemah dari Allah lebih kuat dari pada manusia.

Menebus waktu harus dilakukan dengan hikmat Kristus. ***Tanpa*** hikmat Kristus, yang dapat dilakukan manusia hanyalah mengatur waktu dengan hikmat yang diajarkan oleh dunia ini, dan hal itu hanya berguna dalam dunia yang sementara ini.

Hikmat Allah itu **SUCI**! Tanpa hikmat Kristus, dosa tetap eksis, tetap berkuasa, tetap merajalela, dan hal itu akan membuat waktu berlalu tanpa arti!

Maz.90:7-9 *Sungguh, kami habis lenyap karena murka-Mu, dan karena kehangatan amarah-Mu kami terkejut. Engkau menaruh kesalahan kami di hadapan-Mu, dan dosa kami yang tersembunyi dalam cahaya wajah-Mu. Sungguh,* ***segala hari kami berlalu karena gemas-Mu****, kami menghabiskan tahun-tahun kami seperti keluh.*

Menebus waktu harus dilakukan dengan **hikmat Allah**. Sebab itu menebus waktu bukan hanya sekedar *time management* yang dapat

dilakukan oleh semua orang pada umumnya. Menebus waktu hanya dapat dilakukan oleh **orang-orang tebusan** karena Kristus adalah hikmat yang sejati, Kristus adalah kekuatan Allah dan hikmat Allah *1Kor.1:24*, dan Kristus menjadi hikmat kita *1Kor.1:30*.

Hikmat datang dari Firman Allah *2Tim.3:15*; perkataan Kristus memberi segala hikmat *Kol.3:16*; Allah akan memberikan roh hikmat pada kita sehingga kita dapat mengenal Allah dengan benar *Ef.1:17*.

Bagaimanakah hikmat Allah mengajari kita untuk **menebus waktu**?

Hikmat Allah & Menebus Waktu

1: Mengenal Allah

- Hikmat dunia ➔ tidak mengenal Allah
- Dunia ini sedang lenyap dengan keinginannya *1Yoh.2:17*
- Hikmat Kristus ➔ membawa kita pada Allah yang adalah pemilik segalanya *Rom.11:36, 1Kor.6:19-20*
- Waktu kita adalah milik Allah

Memulihkan konsep kepemilikan waktu; mematahkan anggapan: "Ini waktu milikku & bebas aku pakai untuk apapun (nonton, game, santai, jalan2)!"
Tanpa menyadari bahwa Allah adalah pemilik waktu, maka **mustahil** bagi manusia untuk dapat menebus waktu.

Menebus waktu berarti **tidak lagi** memakai waktu sekehendak diri sendiri karena hidup kita, bersama dengan segala yang ada pada kita, telah ditebus dan harganya lunas dibayar. Sebab itu kita harus memuliakan Allah dengan segala yang ada pada kita, termasuk dengan waktu kita.

Konsep kepemilikan waktu yang dipulihkan akan **memampukan** kita untuk menghargai setiap waktu yang kita miliki, karena itu adalah milik Kristus, dan bukannya membuang-buang atau menyia-nyiakan waktu karena menganggap waktu adalah milik kita semata.

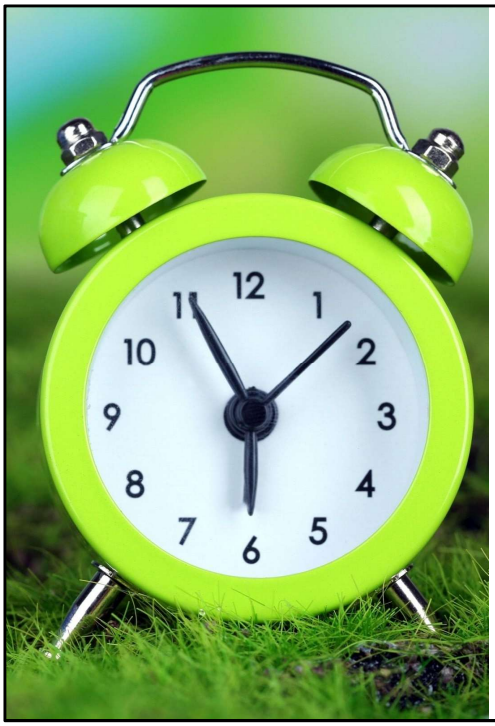

Hikmat Allah & Menebus Waktu

2: Menyenangkan Hati Allah

- Hikmat dunia ➔ fokus pada yang ada di dunia
- Hikmat Allah ➔ memandang pada kekekalan

1Petrus 4 *[2] supaya* ***waktu yang sisa*** *jangan kamu pergunakan menurut keinginan manusia, tetapi* ***menurut kehendak Allah****.*
[3] Sebab telah cukup banyak waktu kamu pergunakan untuk melakukan kehendak orang-orang yang tidak mengenal Allah. Kamu telah hidup dalam rupa-rupa hawa nafsu, keinginan, kemabukan, pesta pora, perjamuan minum dan penyembahan berhala yang terlarang.

- Memperhatikan hal-hal yang kekal *1Pet.4:7-11*
- "Menebus waktu" yang dilakukan orang beriman kadang malah **dianggap** membuang waktu oleh orang dunia

Konsep kesenangan; Kesenangan siapakah yang kita kejar?
Disadari atau tidak, semua orang, bahkan sejak masih kecil, sudah menerapkan konsep 'menebus' waktu untuk mencapai kesenangannya masing-masing.
Contoh: lekas pulang sekolah, makan siang cepat, karena ingin melanjutkan permainan atau tontonannya; rela bekerja lembur supaya dapat mengambil cuti & liburan lebih panjang; cuti keluarga (family leave).

Kesenangan kita sebagai orang beriman harus **dipulihkan**! Bukan hanya kesenangan untuk hal-hal duniawi yang tampak, melainkan terlebih untuk hal rohani yang tidak tampak. **Hikmat Allah** akan memimpin kita untuk memperhatikan hal-hal yang kekal, sementara hikmat dunia akan mengarahkan kita untuk berfokus pada hal-hal yang ada di dunia ini, hal-hal yang dapat dilihat oleh dunia ini. Paulus menulis: Sebab kami tidak memperhatikan yang kelihatan, melainkan yang tak kelihatan, karena

yang kelihatan adalah sementara, sedangkan **yang tak kelihatan** adalah **kekal** *2Kor.4:18*.

Anak-anak Allah harus memperhatikan hal-hal yang rohani (berkuku belah; sementara hidup di dunia tetap tidak lupa memperhatikan kesejahteraan & kesehatan manusia rohani yang tidak kelihatan).

Kita menebus waktu **BUKAN** supaya selamat. Justru karena kita **sudah diselamatkan**, sudah ditebus dengan darah Tuhan Yesus yang mahal & tak bercela, maka kita memakai waktu yang ada (waktu yang sisa) untuk melakukan kehendak Allah.

Jangan bodoh! ***Ef.5:17*** *Sebab itu janganlah kamu bodoh, tetapi usahakanlah supaya kamu mengerti kehendak Tuhan.*

1Pet.4:7-11 *Kesudahan segala sesuatu sudah dekat. Karena itu kuasailah dirimu dan jadilah tenang, supaya kamu* ***dapat berdoa****. Tetapi yang terutama:* ***kasihilah*** *sungguh-sungguh seorang akan yang lain, sebab kasih menutupi banyak sekali dosa. Berilah tumpangan seorang akan yang lain dengan tidak bersungut-sungut.* ***Layanilah*** *seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah. Jika ada orang yang berbicara, baiklah ia berbicara sebagai orang yang menyampaikan firman Allah; jika ada orang yang melayani, baiklah ia melakukannya dengan kekuatan yang dianugerahkan Allah, supaya Allah dimuliakan dalam segala sesuatu karena Yesus Kristus. Ialah yang empunya kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya! Amin.*

Contoh hal-hal rohani yang harus diberi waktu dengan cara menebus waktu:

1. Waktu doa; saat teduh
2. Tindakan kasih; memberi tumpangan; pelayanan pribadi
3. Melayani pekerjaan Tuhan dengan karunia yang telah kita terima

Menebus waktu berarti **tetap melakukan**, bahkan **mengutamakan & menambahkan**, hal-hal rohani yang kekal sekalipun di tengah kesibukan.

Konsekuensinya adalah hal-hal lain mendapatkan prioritas waktu lebih rendah, bahkan ada yang harus dilewatkan, bahkan dibuang jauh-jauh.

Menyenangkan hati Tuhan karena kita mencintai Tuhan. Illust. Liburan keluarga di hari terakhir, keinginan anak-anak diutamakan daripada keinginan ortu karena ortu cinta anak-anaknya.

Hikmat Allah & Menebus Waktu

3: Menghargai Kesempatan

- Hikmat dunia ➔ **3M**: marilah kita **m**akan dan **m**inum, sebab besok kita **m**ati
- Hikmat Kristus ➔ siang akan berganti malam

YOHANES 9 [4] *Kita harus mengerjakan pekerjaan Dia yang mengutus Aku, selama masih* ***siang****; akan datang malam, di mana tidak ada seorangpun yang dapat bekerja.*

YOHANES 11 [9] *Bukankah ada 12 jam dalam satu hari? Siapa yang berjalan pada siang hari, kakinya tidak terantuk, karena ia melihat terang dunia ini.*

Konsep Maksimal

Tantangan akan selalu ada dan terus silih berganti. Manusia ciptaan baru tidak boleh lengah apalagi menyerah. Dalam zaman Tuhan Yesus, perjalanan & pekerjaan hanya dapat dilakukan di siang hari (dalam durasi 12 jam). Sekalipun banyak tantangan & ancaman di Yudea, Tuhan Yesus memberikan teladan pada murid-murid-Nya untuk tetap melakukan apa yang dapat dilakukan, bahkan memaksimalkan.

Paulus juga melakukan hal yang sama ketika melakukan perjalanan misinya. Dengan hikmat Kristus, Paulus meminta para penatua Efesus untuk datang ke Miletus (menghemat waktu tempuh Paulus) dan memberikan pesan terakhir pada jemaat Efesus melalui para penatua *Kis.20:17-38*.

Menebus waktu berarti dengan waktu yang ada, yang terbatas, kita memasukkan, semaksimal mungkin, hal-hal yang masih dapat dikerjakan

untuk kemuliaan Tuhan, sekalipun dalam sikon yang penuh pembatasan & tantangan.

Ibadah di rumah: pakai kesempatan yang ada untuk benar-benar beribadah, memuji dan menyembah Tuhan, belajar Firman Tuhan, dengan sikap hati yang beribadah, bukan sambil lalu.

KESIMPULAN

- Menghitung hari:
  - ± 12 bulan sejak pandemik terjadi
- Hati bijaksana:
  - Siapakah pemilik waktu kita?
  - Kesenangan siapakah yang kita kejar?
  - Bagaimanakan sikap kita terhadap kesempatan yang ada?
- Mari melangkah di hari yang baru dengan **hikmat Kristus**

Dalam 12 bulan terakhir, apakah yang sudah kita kerjakan? Mungkin secara jasmani kita dapat tetap bertahan, namun bagaimanakah dengan kondisi rohani kita. Bagaimana doa, saat teduh, penyembahan kita? Apakah kita sudah mulai memiliki hati yang bijaksana? Atau justru terhanyut dengan banyaknya waktu yang tiba-tiba kita miliki.